

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar adalah kegiatan dalam melaksanakan pendidikan. Secara garis besar diartikan sebagai edukasi untuk menjalin interaksi antar pendidik dan peserta didik. Interaksi merupakan kesadaran dari pendidik dan peserta didik serta kesadaran untuk mengalihkan tingkah laku menjadi lebih positif dan terarah.<sup>1</sup>

Menurut Pane, belajar merupakan aktivitas yang disadari atau tidak disadari, aktivitas tersebut merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental.<sup>2</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Henry P Smith mengartikan belajar merupakan pemerolehan tingkah laku baru untuk memperbarui tingkah laku lama seseorang sebagai hasil dari pengalaman.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan belajar tentu tidak jauh dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendorong peserta didik bisa belajar dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Yeni Suzana, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang : Literasi Nusantara 2021), 1.

<sup>2</sup> Hani Subakti, *Teori Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis 2022) , 16.

<sup>3</sup> Yeni Suzana, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang : Literasi Nusantara 2021) , 2.

<sup>4</sup> Yuliana Nurhayati, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Media Sains Indonesia), 22.

Nata berpendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha mengarahkan peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk terus belajar.<sup>5</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik harus mengambil penilaian yang tepat saat peserta didik belum dapat berkreasi sesuai kompetensi dan standar kompetensi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Uzair Usman mengemukakan bahwa tugas pendidik adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>6</sup> Oleh karenanya, pendidik harus bisa menciptakan nuansa pembelajaran yang aktif, menciptakan terobosan dalam nilai belajar dan mampu membuahkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan.<sup>7</sup>

Salah satu pelajaran yang ada di sekolah yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu bagian penting bagi manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa yang sering digunakan meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis. Keduanya muncul dalam setiap aktivitas manusia seperti dalam pendidikan dan sebagainya. Pembelajaran Bahasa

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca 2017) , 38-39.

<sup>6</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Lapangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 9.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 322-323.

Indonesia mencakup terampil mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>8</sup>

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan. Salah satu keterampilan menulis yaitu menulis cerpen, menurut Ratih Sapdiani cerpen merupakan sebuah kebulatan ide dari karya sastra fiksi non faktual.<sup>9</sup> Maka dari itu cerpen tidak bisa diajarkan melalui semata-mata penjelasan. Peserta didik jika hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat tidak akan memperoleh sebuah keterampilan melainkan di dalamnya harus ada konsep jalan pintas agar peserta didik dapat mempengaruhi hasil serta prestasi dalam menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen yang di terapkan di lembaga-lembaga pada umumnya menggunakan metode konvensional. Tugas pendidik sangat dominan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung timbul rasa bosan saat dalam pembelajaran menulis cerpen.

Melihat sejarahnya cerpen sudah ada sejak tahun 70-an. Cerpen adalah sebuah karya fiksi yang berbentuk prosa yang bisa dibaca sesaat atau sekali duduk. Dalam pengukuran sekali duduk ini bisa setengah jam sampai dua jam. Terkait panjang pendekatan suatu cerpen banyak yang berbeda-

---

<sup>8</sup> Evy Oktavina Gurning, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan*, *Educational Research and Social Studies* 2, no. 2 (April, 2021): 151-152, <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrсс>.

<sup>9</sup> Lina Nur Jannah, *Penerapan Teori Objektif pada Cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku Karya Seno Gumira Adjidarma*, *Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (Januari, 2021): 142

beda (relatif si penulis) di Indonesia ukuran cerpen pada umumnya dari 4 sampai 15 halaman. Cerpen ada tiga macam yaitu pendek, sedang dan panjang yang pendek dinamai *short short story* sedangkan cerpen sedang dinamai *midle short story* dan cerpen yang panjang dinamai *long short story*.<sup>10</sup> Bentuk cerpen pada umumnya lebih memungkinkan untuk dipakai sebagai aktivitas peserta didik untuk membandingkan cerpen yang asli dengan yang ciplakan dengan begitu mempermudah peserta didik dalam menghubungkan tugas penulisan kreatif yang bisa dikerjakan oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Peneliti mengambil objek di Madrasah Aliyah Al-Islamiya I Sumber Batu Pamekasan karena di madrasah tersebut khususnya di kelas XII pada semester ganjil terdapat kompetisi dasar 3.7 s/d 4.7 tentang pelajaran buku fiksi kumpulan cerpen dan puisi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan empat informasi atau masalah yakni:

1. Peserta didik kesulitan dalam memulai menulis cerpen sejarah pribadi.
2. Peserta didik kesulitan dalam menyusun struktur yang akan ditulis.
3. Peserta didik kesulitan dalam membuat cerita mengalir sesuai pengalaman atau sejarah pribadinya.
4. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan tulisannya.

---

<sup>10</sup> Eko Sugiarto, *Terampil Menulis Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun* (Yogyakarta : Morfalingua), 110.

<sup>11</sup> Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta : Kanisiu), 88.

Maka peneliti menawarkan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen untuk dikembangkan. Metode peta konsep ini merupakan model pembelajaran pada peserta didik untuk menghasilkan sebuah cerita pendek serta juga dapat memahami langkah-langkah dalam menulis cerita pendek sesuai dengan struktural yang benar. Metode ini diterapkan pada peserta didik agar bisa mencapai hasil tujuan pembelajaran tertentu. Peta konsep ini digunakan jelas pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik.

Metode peta konsep ini diawali dengan satu tema tunggal dan akan memunculkan beberapa konsep terkait hal yang saling berhubungan. Kemudian konsep-konsep yang terkait akan dibagi dan memunculkan banyak kategori dan pokok-pokok lainnya. Gagasan yang paling fundamental pada metode ini berupa rancangan, satu tema tunggal yang awal akan lebih mengalir ke luar dan terarah.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran yang didasarkan pada metode peta konsep ini melibatkan peserta didik dalam rentetan pembelajaran baik itu pembelajaran menulis maupun pembelajaran yang hendak dicapai dengan menggunakan metode ini. Tarigan berpendapat bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut baik memahami pesan tersurat atau pesan tersirat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Edmund Bachman, *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2005), 77

<sup>13</sup> Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya : Pena Salsabila), 165

Penelitian ini penting dilakukan karena didukung oleh penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Afrahinnisa, (2020) dengan judul *Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang*<sup>14</sup>. Hasil dari penelitian tersebut proses pembelajaran dengan metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen yakni pendidik mampu membuat suasana dalam pembelajaran menyenangkan dan menarik serta membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada saat kegiatan menulis cerita pendek peserta didik lebih mudah dalam menciptakan sebuah karangan cerita pendek. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang akan digunakan oleh peneliti dan objek tempat serta tingkatan peserta didik. Adapun persamaannya terletak pada pengembangan materi yakni menulis cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan metode peta konsep di Madrasah Aliyah Al-Islamiya I Sumber Batu Pamekasan dengan judul penelitian *Penerapan Metode Peta Konsep dalam Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan*. Sekilas gambaran Madrasah Aliyah Al-Islamiya I Sumber Batu Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan SMA. Lembaga ini ada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan di dalamnya ada beberapa mata pelajaran salah satunya adalah

---

<sup>14</sup> Afrahinnisa, *Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

pelajaran Bahasa Indonesia. Lembaga ini juga memiliki aturan-aturan sekolah yang bertujuan agar tercipta kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan serta diharapkan peserta didik mampu berakhlak mulia dan disiplin dalam menjadi *khalifah* di ranah kehidupan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka ada tiga fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode peta konsep dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian nanti. Kegunaan dalam penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat terhadap majunya pengembangan ilmu pendidikan lebih-lebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada:
  - a. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai tambahan cara dalam mensukseskan proses dalam kegiatan belajar mengajar utamanya dalam materi menulis cerpen.
  - b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan untuk dapat dipelajari oleh peserta didik.
  - c. Bagi Peneliti



Dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kinerja berpikir pengalaman wawasan dalam melatih mental kemampuan serta untuk memahami dan menelaah masalah-masalah.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan penilaian sekaligus ukuran referensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Khususnya hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan dorongan motivasi kepada peneliti lanjutan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan sebuah rangkuman dari peneliti, berikut tiga definisi istilah diantaranya :

1. Metode peta konsep adalah salah satu metode yang pembelajaran menggunakan strategi bersifat gambaran, rancangan ide, hubungan antar istilah-istilah yang menekankan peserta didik untuk paham langkah-langkah dalam tujuan pembelajaran. Metode ini peserta didik bisa membuat struktural pelajaran sehingga nantinya menjadi alat bantu bagi peserta didik itu sendiri.
2. Keterampilan merupakan kemampuan pikiran, ide-ide kreativitas untuk membuat atau mengubah sesuatu menjadi lebih berguna sehingga dapat memunculkan nilai dan hasil dari ide atau pikiran tersebut.

3. Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan catatan atau karya pada media dengan menggunakan huruf atau abjad.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, ada lima penelitian yang relevan yakni:

1. Afrahinnisa, (2020) dengan judul *Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang*.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian tersebut proses pembelajaran dengan metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen yakni pendidik mampu membuat suasana dalam pembelajaran menyenangkan dan menarik serta membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada saat kegiatan menulis cerita pendek peserta didik lebih mudah dalam menciptakan sebuah karangan cerita pendek. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan oleh peneliti dan objek tempat serta tingkatan peserta didik. Adapun persamaannya terletak pada pengembangan materi yakni menulis cerita pendek.
2. Widiyanto (2020) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep

---

<sup>15</sup> Afrahinnisa, *Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

<sup>16</sup> Febri Restu Widiyanto dan Sukma Murni, *Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*, *Semantik* 9, no. 2 (September, 2020): 105

lebih baik dari penggunaan model pelajaran sebelumnya karena peserta didik membuat satu tema besar. Selanjutnya disusul oleh tema-tema kecil dalam peta pikiran. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode peta konsep/*mind mapping*/peta pikiran, sedangkan perbedaannya terletak ada pendekatan kuasai eksperimen, lokasi penelitian, dan objek penelitian.

3. Muarief, (2021) *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan*.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar pembelajaran IPS karena metode *mind mapping* ini mampu membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan meringkas materi menjadi bagian-bagian penting. Persamaan dengan penelitian initerletak pada penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan metode *mind mapping*. Adapun untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek yang diteliti.
4. Hakim, (2021) *Penerapan Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja*.<sup>18</sup> Hasil dari

---

<sup>17</sup> Muarief. *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

<sup>18</sup> Lukmanul Hakim, *Penerapan Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

penelitian ini menunjukkan penerapan model picture and picture dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada penelitian ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan materi dalam keterampilan menulis. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan serta objek yang diteliti.

5. Bacharsyah, (2022) dengan judul *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Pagaram*.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV SD Negeri 33 Pagaram. Dalam penelitian ini pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode peta konsep agar siswa dapat bisa meningkatkan kemampuan menulis narasi peningkatan tersebut terlihat dari data-data yang telah dihasilkan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menerapkan metode peta konsep/*mind mapping*/peta pikiran, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan (tindakan kelas), lokasi penelitian, dan objek penelitian.

---

<sup>19</sup> M. Pandu Bacharsyah dan Wasidi, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi*, *Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 54